BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan sosial pengasuh dengan kemandirian emosional anak asuh di Panti Asuhan Penuh Pengharapan Kota Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial pengasuh di Panti Asuhan Penuh Pengharapan Kota Medan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 56,5% atau sebanyak 13 responden. Selanjutnya, sebanyak 26,1% atau 6 responden berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 17,4% atau 4 responden berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh telah memperoleh dukungan sosial dari pengasuh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk perhatian, penghargaan, bantuan, maupun arahan, tetapi dukungan tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Berdasarkan indikator dukungan sosial pengasuh, indikator dukungan penghargaan memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 71,20%, sedangkan indikator dukungan instrumental memperoleh persentase terendah yaitu sebesar 66,74%.
2. Tingkat kemandirian emosional anak asuh di Panti Asuhan Penuh Pengharapan Kota Medan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47,8% atau sebanyak 11 responden. Sebanyak 30,4% atau 7 responden berada pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 21,8% atau 5 responden berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh telah memiliki kemampuan dalam mengelola

emosi, mengekspresikan perasaan, mengambil keputusan, dan menyesuaikan diri, namun masih membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar untuk mengembangkan kemampuan tersebut secara lebih optimal. Berdasarkan indikator kemandirian emosional, indikator pengambilan keputusan mandiri memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 69,20%, sedangkan indikator adaptasi emosional memperoleh persentase terendah yaitu sebesar 65,22%.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial pengasuh dengan kemandirian emosional anak asuh di Panti Asuhan Penuh Pengharapan Kota Medan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan kemandirian emosional berada pada kategori sedang. Artinya, semakin baik dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh, maka semakin baik pula tingkat kemandirian emosional yang dimiliki oleh anak asuh. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima anak asuh, maka semakin rendah pula tingkat kemandirian emosional yang dimiliki. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, dukungan sosial pengasuh memberikan kontribusi sebesar 33,5% terhadap kemandirian emosional anak asuh, sedangkan 66,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan dukungan sosial pengasuh dengan kemandirian emosional anak asuh di Panti Asuhan Penuh Pengharapan Kota Medan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak Asuh

   Anak asuh diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan kemandirian emosional dengan cara belajar mengenali dan mengelola emosi secara positif, mampu mengekspresikan perasaan dengan cara yang tepat, berani mengambil keputusan secara mandiri, serta meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, anak asuh diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik dengan pengasuh maupun teman sebaya agar memperoleh dukungan sosial yang dapat membantu perkembangan sosial dan emosionalnya.

2. Bagi Pengasuh

   Pengasuh diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dukungan sosial yang diberikan kepada anak asuh, terutama pada aspek dukungan instrumental dan dukungan emosional yang memperoleh persentase lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Pengasuh dapat meningkatkan perhatian, kepedulian, pendampingan, serta memberikan bantuan yang bersifat membangun kemandirian anak. Selain memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan, pengasuh juga diharapkan memberikan

kesempatan kepada anak untuk belajar menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri.

3. Bagi Panti Asuhan

   Panti Asuhan Penuh Pengharapan Kota Medan diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan emosional anak asuh melalui berbagai program pembinaan, kegiatan konseling, pelatihan keterampilan hidup (*Life skill)*, serta kegiatan yang dapat memperkuat hubungan positif antara pengasuh dan anak asuh. Program tersebut diharapkan mampu membantu anak asuh meningkatkan kemampuan mengelola emosi, beradaptasi dengan lingkungan, serta mencapai tingkat kemandirian emosional yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah responden yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemandirian emosional anak asuh, seperti pola pengasuhan, konsep diri, ketahanan diri (*Resilience),* kecerdasan emosional, hubungan teman sebaya, maupun faktor lingkungan lainnya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan kemandirian emosional anak asuh.